

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK No. 14
(Studi Kasus PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar)**

SKRIPSI



Oleh
SUCIANA
105730522215

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 REVISI 2018
(Studi Kasus PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar)**

**SUCIANA
105730522215**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO

TIDAK AKAN PERNAH KEMBALI
WAKTU YANG TELAH LEWAT
MAKA NIKMATI, MANFAATKAN DAN HARGAILAH
WAKTU YANG ADA
DENGAN MELAKUKAN SESUATU YANG BERMANFAAT
DALAM HIDUPMU.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada Allah SWT.

Untuk orang-orang yang kusayangi sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tua, saudara-saudara, serta teman-teman.

Terima kasih atas semuanya.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra Li. 7 Tel.(0411) 886972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : *Analisis Penerapan Metode Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 Studi Kasus PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar*.

Nama Mahasiswa : SUCIANA
No. Staswuk/NIM : 105.730.5202.15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 14 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I


Pembimbing II


Amril, S.E., M.Si, Ak. CA
NIDN : 0020087806


Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si, Ak. CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ketua Prodi Akuntansi

Ismail Kasulong, S.E., M.M
NBM : 903079

Dr. Ismail Badollah, S.E., M.Si, Ak. CA, CSP
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUCIANA, NIM 105730522215**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 146 / Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 30 Dzuhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharrem 1441 H
14 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rehman Rahim, SE., MM1
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CAI
2. Aunil, SE., M.Si., Ak., CA
3. Mira, SE., M.Ak..Ak
4. Ismail Rasulong, SE., M.M



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciana
Stambuk : 105730522215
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Penerapan Metode Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 Studi Kasus PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar"


Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Muharram 1441 H
14 September 2019 M


Saya buat pernyataan,


NID: 24030543200


105730522215

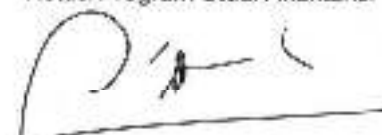
SUCIANA

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternila manakala penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN METODE PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 TAHUN 2018 STUDI KASUS PT. DIAN NUGRAHA SAKTI (TUPPERWARE) MAKASSAR”**.

Skripsi yang penulis buat ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati dn perasaan ikhlas mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE,M.Si,AK,CA,CSP selaku ketua program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Amril, SE.,M.Si.Ak.CA sebagai pembimbing I dan Ibu Linda Arisaty Razak, SE.,M.Si.Ak.CA sebagai pembimbing II. Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua Orang Tua, Ayah Lahabe dan Ibunda Kinaya, yang telah membiayai, membesarkan dan mendidik penulis.
8. Saudara-saudariku, terkhusus K' St. Aisyah, SE, K'Fausiah, SE dan Heriati, Amd. Kep yang telah membantu baik materil maupun secara moril hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan – rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2015 khususnya rekan – rekan akuntansi 2 yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses akademik.
10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak akan pernah sanggup membalasnya dalam bentuk materi, hanya doa yang penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, semoga jasa dan budi baik mereka semoga mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari-Nya.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah – mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat kepada semua pihak.

Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr Wb.

Makassar, 14 September 2019

Penulis,



ABSTRAK

SUCIANA, 2019 Analisis Penerapan Metode Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 (Studi Kasus PT. Dian Nugraha sakti (Tupperware) Makassar), skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Amril dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode persediaan barang dagang yang diterapkan pada persediaan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2018, serta manajemen stok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data hasil wawancara, daftar persediaan barang dagang dan laporan keuangan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan metode persediaan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018.

Hasil penelitian penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2018 mengenai persediaan dapat disimpulkan bahwa metode persediaan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Tahun 2018. Untuk manajemen stok perusahaan sudah efektif dengan berdasarkan katalog dan stok barang top order lebih tinggi dari barang low order.

Kata Kunci : *PSAK No.14 Tahun 2018, Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang, Manajemen Stok*

ABSTRACT

SUCIANA, 2019 *Analysis of Application of Merchandise Inventory Method Based on PSAK No. 14 of 2018 (Case Study of PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar), thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by First Adviser Mr. Amril and Advisor II Mrs. Linda Arisanty Razak.*

This study aims to determine the method of inventory of merchandise that is applied to the inventory of PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14 of 2018, and stock management. The type of research used in qualitative descriptive research. Data is from the results of interviews, inventory lists of merchandise and financial statements of PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware). The analysis technique used in the study is a comparative descriptive analysis that compares the inventory method of PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 of 2018.

The results of the study of the application of the Financial Accounting Standard Statement (PSAK) No.14 Year 2018 regarding inventory can be concluded that the method of inventory of merchandise PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) has not fully complied with the Statement of Financial Accounting Standards No. 14 of 2018. the company stock management has been effective based on catalogs and top order items higher than low order order items.

Keywords: PSAK No.14 Year 2018, Merchandise Inventory Listing and Valuation, Stock Management



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	5
1. Persediaan	5
a. Pengertian Persediaan	5
b. Jenis-Jenis Persediaan	6
c. Metode Pencatatan Persediaan	7
d. Metode Penilaian Persediaan	11
e. Harga Pokok Penjualan	14

f. Pengendalian Internal atas Persediaan.....	16
2. PSAK No. 14	17
a. Pengukuran Persediaan.....	17
b. Pengungkapan persediaan	19
3. Manajemen Persediaan.....	20
B. Tinjauan Empiris.....	25
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
★ A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1. Riwayat Singkat Tupperware	35
2. Profil Tupperware PT. Dian Nugraha Sakti	35
3. Visi dan Misi.....	37
4. Tujuan.....	37
5. Nilai	37
6. Struktur Organisasi	39
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti.....	43
2. Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti	46
3. Penilaian Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti	48
4. Pengukuran Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti	49
5. Pengungkapan Persediaan Barang Dagang PT. Dian	

	Nugraha Sakti.....	49
6.	Manajemen Stok Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti .	53
C.	Pembahasan	57
1.	Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).....	57
2.	Analisis Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).....	58
3.	Analisis Pengukuran Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).....	59
4.	Analisis Pengungkapan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).....	60
5.	Analisis Manajemen Stok Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)	60
BAB V	Kesimpulan dan Saran.....	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65

DAFTAR TABEL

2.1 Kartu Stock	10
2.2 Pencatatan Persediaan barang dagang	11
2.3 Penelitian Terdahulu	25
4.1 Daftar Persediaan Barang dagang.....	44
4.2 Perbandingan Metode Persediaan Perusahaan Dengan PSAK No. 14 Tahun 2018.....	52
4.3 Daftar Barang Top Order dan Low Order	54



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	31
3.1 Struktur Organisasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

PSAK No.14

Laporan Laba Rugi

Laporan Posisi Keuangan

Daftar Pemesanan Barang

Balasan Diterimanya Pesanan

Surat Jalan

Surat Tanda Diterimanya Barang

Kartu Stok



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini terdapat banyak perusahaan dengan berbagai bidang yang berbeda. Mulai dari warung makanan dan kios kartu data yang bertebaran di berbagai tempat, pedagang pakaian di berbagai pusat perdagangan, pompa bensin yang berderet disepanjang jalan, bioskop, kafe, perusahaan transportasi hingga pusat kebugaran tersebar diberbagai kota. Keberadaan perusahaan tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sehingga badan usaha tersebut didirikan dan tetap beroperasi karena dibutuhkan oleh masyarakat.

Tujuan umum perusahaan didirikan yaitu menghasilkan keuntungan atau laba. Adapun bidang yang terdapat dalam perusahaan dapat dilihat dari jenis produk yang dijual. Terdapat perusahaan yang produknya bersifat nonfisik atau menjual jasa sebagai sumber penghasilannya, perusahaan yang membeli dan mendistribusikan barang dari perusahaan lain ke pihak yang membutuhkan atau konsumen, hingga perusahaan yang membeli bahan baku, memprosesnya menjadi barang jadi dan menjualnya kepada konsumen dalam bentuk barang siap pakai. Rudianto (2012:2)

Proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dibutuhkan suatu ketelitian, mengingat persediaan merupakan salah satu komponen laporan posisi keuangan yang paling aktif dan sering terjadi kesalahan didalamnya, terutama dalam penentuan persediaan akhir. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal baik pada laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Dalam laporan posisi keuangan dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode. Heri (2015:234)

Barchelino (2016) Tentang “Anlisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado”. Dengan hasil penelitian ini bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan menggunakan metode yang diterapkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK. No 14, agar perusahaan dapat menjual produknya serta menghasilkan pendapatan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Menjadi perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian atau perusahaan dagang. PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) harus tetap bertahan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya ditengah ketatnya persaingan dunia bisnis sekarang, terutama dikalangan bisnis yang mendistribusikan barang yang sama seperti produk moorlife yang juga memiliki berbagai jenis produk yang terbuat dari plastik dengan pilihan warna beragam. PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) adalah salah satu perusahaan swasta yang mendistribusikan peralatan rumah tangga yang terbuat dari biji plastik murni yang juga memiliki garansi seumur barang.

Belakangan ini produk tupperware semakin digemari masyarakat terutama dikalangan ibu rumah tangga, tidak hanya produknya yang bagus tetapi dalam tupperware juga terdapat jenjang karir yang dapat dicapai bagi para member. PT. Dian Nugraha Sakti juga mempunyai banyak persediaan yang tiap bulannya berbeda-beda.

Dari gambaran diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode Persediaan Barang Dagang berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 (Studi kasus PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) Makassar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah metode persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware). Makassar sesuai yang berlaku di PSAK No. 14 Tahun 2018?
2. Bagaimana efektifitas manajemen stok barang berdasarkan katalog, top order dan low order pada PT. Dian Nugraha Sakti ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).
2. Untuk mengetahui manajemen stok barang berdasarkan katalog, top order, low order pada PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).
3. Untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode persediaan barang dagangan pada Tupperware Makassar dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

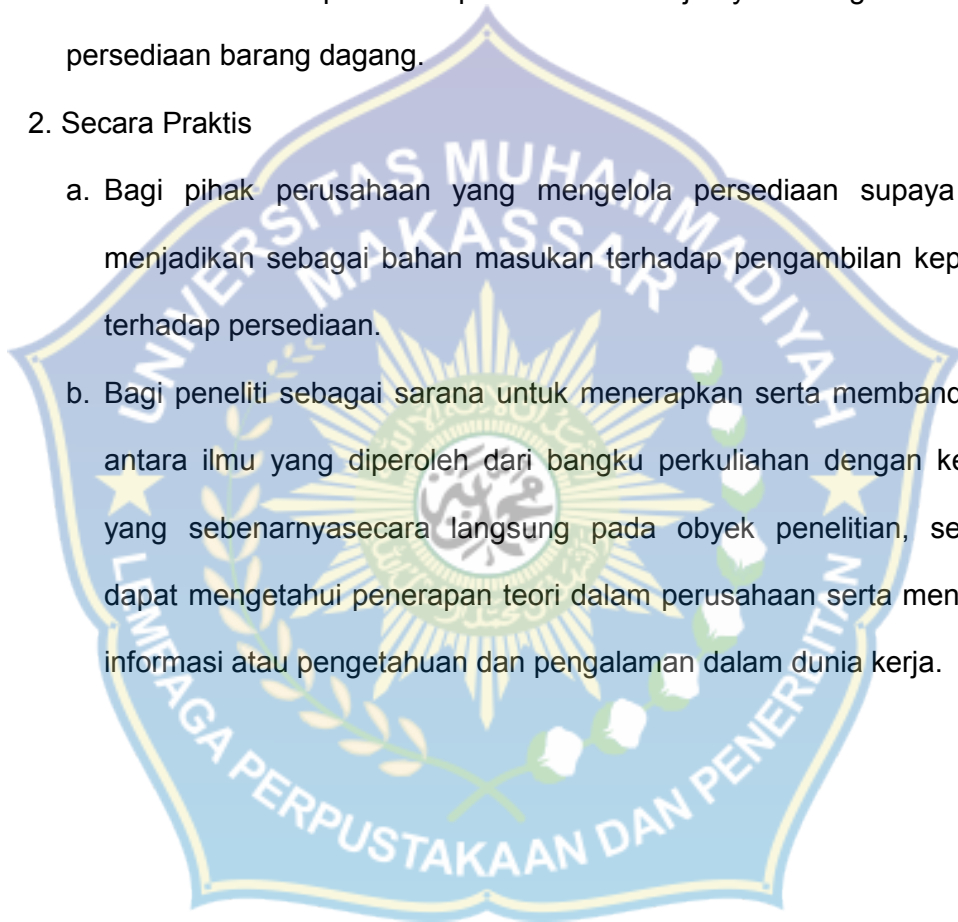
1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai metode persediaan barang dagang.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak perusahaan yang mengelola persediaan supaya dapat menjadikan sebagai bahan masukan terhadap pengambilan keputusan terhadap persediaan.

b. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Harison, *et al* (2012:337) *Inventories* mendefinisikan persediaan sebagai asset yang (a) disimpan untuk dijual dalam operasi rutin perusahaan, (b) dalam proses produksi untuk penjualan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan dikonsumsi selama proses produksi atau penyerahan jasa, ini berarti bahwa persediaan dapat berupa bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi.

Rudianto (2012:222) Persediaan adalah Sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Soemarso S.R (2016:384) Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Martani, *et al* (2012:245) Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 Tahun 2018 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang;

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Effendi (2015:217) Persediaan adalah Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan guna untuk dijual kembali atau untuk diproduksi atau diolah terlebih dahulu sebelum di jual.

b. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur menurut Effendi (2015:217) yaitu sebagai berikut :

1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relative kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu, rotan, besi siku. Bahan penolong adalah paku, dempul.

2. Supplies Pabrik

Supplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang diperkejakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4. Produk selesai

Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

c. Metode Pencatatan Persediaan

Rudianto (2012:222) Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum di faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat di akun yang terpisah, yaitu ongkos angkut pembelian. Jika dalam transaksi pembelian tersebut perusahaan memperoleh potongan pembelian, maka harus dicatat di akun yang terpisah, yaitu akun potongan pembelian. Walaupun akun-akun tersebut pada akhirnya akan dijumlahkan ketika menghitung beban pokok penjualan, tetapi pada dasarnya persediaan barang dagang harus dicatat sebesar harga belinya.

Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan dan pembuatan jurnal transaksi :

1. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stockopname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan awal barang	xxx
Pembelian	<u>xxxx</u>
Persediaan total	xxxxx
Persediaan akhir	(xx)
Beban Pokok Penjualan	<u>xxx</u>

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tertentu. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di gudang. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang pertransaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mengetahui beban pokok penjualan suatu perusahaan dengan menggunakan metode periodik, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan yang dimilikinya. Dalam perhitungan fisik (*stock opname*) persediaan tersebut, harus ditentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara pasti. Setelah diketahui

volume persediaanya, jumlah barang dikalikan dengan harga beli per unit barang dagang tersebut. Persoalannya jika harga beli barang berbeda satu dengan yang lainnya, maka perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan beberapa harga beli yang berbeda.

2. Metode Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk (Pembelian) dan arus keluar (Penjualan) persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai perunit transaksinya tinggi.

Berikut contoh Kartu Stok :

Tabel 2.1 Kartu Stok

Nama Perusahaan :							Kode Barang:		
Jenis Barang :							Gudang:		
TGL	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	Nilai

Dalam sistem saldo permanen setiap jenis barang dibuatkan satu catatan tersendiri yang disebut kartu stok atau kartu persediaan (*stock card*). Kumpulan dari kartu stok, untuk semua jenis barang yang ada, disebut buku stok atau buku persediaan (*inventory subsidiary ledger*). Buku stok, seperti halnya buku piutang atau buku utang, merupakan buku tambahan, yang dalam hal ini untuk akun persediaan barang dagang. Seperti halnya buku tambahan yang lain, kartu stok digunakan untuk mencatat penambahan, pengurangan dan saldo akhir dari setiap jenis persediaan. Setiap transaksi pembelian barang dagang harus dicatat, dalam kartu stok maupun akun persediaan dibuku besar.

Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Yang perlu diperhatikan dalam mencatat transaksi barang dagangan dengan menggunakan metode/sistem perpetual adalah bahwa akun pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan akun ongkos

angkut masuk tidak akan pernah digunakan. Seluruh akun-akun tersebut digantikan dengan akun persediaan barang dagangan.

Metode periodik dan metode perpetual tidak hanya memiliki perbedaan dalam cara menghitung beban pokok penjualan dan cara mengelola persediaannya, tetapi juga dalam metode membuat jurnal transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan.

Tabel 2.2 Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Transaksi	Jurnal			
	Periodik		Perpetual	
Pembelian barang dagang	Pembelian	XXX	Persediaan	XXX
	Kas	XXX	Kas	XXX
Penjualan barang dagang	Kas	XXX	Kas	XXX
	Penjualan	XXX	Penjualan	XXX
			BPP	XXX
			Persediaan	XXX

d. Metode Penilaian Persediaan

Effendi (2015:220) Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2018 terdapat 2 (dua) metode penilaian persediaan dimana untuk persediaan yang memiliki dan kegunaan yang sama diharuskan untuk menggunakan rumus biaya yang sama, sedangkan persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda diperkenankan menggunakan rumus biaya yang berbeda. Metode penilaian persediaan tersebut diatas akan diuraikan yaitu *First In First Out* (FIFO) atau masuk pertama keluar pertama dan Rata-rata tertimbang, sedangkan untuk *Last In First Out* (LIFO) atau masuk terakhir keluar pertama tidak dipakai lagi.

1. *First In First Out* (FIFO)

Rudianto (2012:223) *First In First Out* (FIFO) dalam metode ini, barang yang masuk atau (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. Rata-rata tertimbang

Rudianto (2012:224) Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Soemarso S.R (2016:390) berpendapat metode lain dalam menetapkan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut :

1. Metode identifikasi khusus (*special identification*)

Dalam metode ini harga pokok barang yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan didasarkan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus untuk barang-barang yang bersangkutan. Metode ini, dalam praktik, hanya cocok untuk barang-barang

yang jumlahnya tidak banyak dan nilai persatuannya tinggi seperti misalnya mobil bekas dan lukisan.

2. Metode Taksiran

Ada dua metode taksiran yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Metode Eceran

Metode eceran banyak digunakan oleh perusahaan dagang eceran seperti toko serba ada. Konsep yang mendasari adalah adanya hubungan yang dekat dan konstan antara harga pokok dengan harga jual. Oleh karena itu, hubungan antara harga pokok dan harga jual, yang biasanya dinyatakan dalam suatu persentase, harus diterapkan terlebih dahulu. Untuk itu perusahaan perlu mempunyai catatan mengenai harga jual dari semua barang yang ada.

b. Metode Laba Bruto

Metode laba bruto pada dasarnya menggunakan konsep yang sama dengan metode eceran, yaitu konsep hubungan antara harga pokok dan harga jual. Perbedaan dengan metode eceran terletak dalam cara penentuan persentase. Kalau dalam metode eceran persentase harga pokok terhadap harga jual didasarkan atas harga pokok dan harga jual aktual selama satu periode, dalam metode laba bruto persentase terhadap penjualan didasarkan atas laporan keuangan tahun lalu. Perbedaan lainnya adalah kalau metode eceran menggunakan persentase harga pokok terhadap harga jual sedangkan metode laba bruto menggunakan persentase laba bruto terhadap penjualan.

e. Harga Pokok Penjualan

Rudianto (2012:116) Harga pokok penjualan adalah harga beli barang-barang yang dijual selama satu periode akuntansi. Perhitungan HPP dilakukan dengan menjumlahkan persediaan awal barang dagang dengan pembelian bersih dalam satu periode lalu dikurangi jumlah persediaan barang dagang pada akhir periode akuntansi. Sementara itu, perhitungan pembelian bersih dilakukan dengan mengurangi jumlah retur pembelian dan potongan pembelian dari pembelian total.

Harga pokok penjualan yang telah ditetapkan lalu dikurangkan dari penjualan bersih untuk menentukan laba kotor usaha. Sedangkan penjualan bersih dihitung dengan mengurangi jumlah retur penjualan dan potongan penjualan dari penjualan total. Laba kotor yang telah diketahui lalu dikurangi dengan beban operasi untuk menentukan laba bersih usaha sebelum pajak. Beban operasi tersebut terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi & umum.

Rumus Harga Pokok Penjualan adalah sebagai berikut :

Persediaan awal barang dagang	XXX
Pembelian	XXX
Potongan pembelian	(XX)
Retur pembelian	(XX)
Pembelian bersih	<u>XXX</u>
Persediaan total barang dagang..	XXX
Persediaan akhir barang dagang.	(XX)
Harga pokok penjualan	<u>XXX</u>

Beberapa perusahaan mungkin memandang model ini berhubungan dengan sistem persediaan periodik. Akan tetapi, model harga pokok

penjualan digunakan oleh semua perusahaan, tanpa memandang sistem akuntansinya. Model tersebut sangat berguna karena dapat menangkap semua informasi tentang persediaan selama keseluruhan periode akuntansi.

Dalam sistem saldo permanen, harga pokok penjualan dihitung setiap terjadi penjualan, Dalam sistem periodik harga pokok penjualan dihitung secara periodik, setelah diadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada. Dengan demikian, dalam sistem periodik harga pokok penjualan hanya dapat diketahui secara periodik, setelah diadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang yang ada. Dalam sistem saldo permanen harga pokok penjualan dapat diketahui setiap waktu, dan untuk itu tidak diperlukan perhitungan secara fisik terlebih dahulu. Walaupun demikian untuk menghasilkan sistem yang baik selalu dianjurkan agar perhitungan fisik secara berkala tetap dilakukan, paling tidak sekali dalam setahun. Hasil perhitungan fisik dibandingkan dengan kuantitas barang yang ada menurut kartu stok. Setiap perbedaan yang ada perlu dicari sebab-sebabnya. Apabila memang terjadi perbedaan, kartu stok harus disesuaikan dengan hasil perhitungan secara fisik.

Dalam menetapkan harga pokok persediaan, secara teknis, tidak ada perbedaan apakah perusahaan menggunakan sistem periodik atau sistem saldo permanen. Perbedaannya terletak pada kapan penetapan dilakukan .kalau dalam sistem periodik, penetapan harga pokok dilakukan secara berkala, dalam sistem saldo permanen penetapan harga pokok dilakukan setiap kali terjadi penjualan.

f. Pengendalian Internal atas Persediaan

Heri (2015:236) Pengendalian Internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang belum diberi nomor harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan dalam rangka menetapkan tanggung gugat (*account ability*) awal bagi persediaan. Untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima telah sesuai dengan yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus cocok dengan pesanan pembelian. Begitu juga, harga yang tertera dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga yang tertera dalam faktur yang dikirimkan oleh pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus mencatat persediaan dan utang usaha yang terkait dalam catatan akuntansi.

Pengendalian untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Sebagai contoh, persediaan harus disimpan dalam gudang atau area lain yang aksesnya dibatasi pada karyawan tertentu saja. Pengeluaran barang dari gudang harus dikontrol

dengan menggunakan formulir permintaan barang, yang harus disahkan oleh petugas yang berwenang. Area penyimpanan juga harus aman dari cuaca, misalnya, panas atau dingin yang bisa merusak persediaan. Selain jika perusahaan atau toko tidak sedang beroperasi atau tidak buka, area penyimpanan harus dikunci.

Pengendalian internal atas persediaan juga sering kali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, dan sebagainya termasuk petugas keamanan. Cobalah perhatikan bagaimana sebuah toko retail, seperti indomaret, superindo, alfamart dan hero mengamankan barang dagangannya. Tentu saja ditempat-tempat tersebut memiliki kaca dua arah dan satpam untuk membantu mengawasi barang dagangannya dari tindakan oknum pembeli yang ingin bermaksud tidak baik. Atau juga cobalah perhatikan bagaimana sistem pengamanan yang diterapkan oleh carefour, yang dimana sensor magnetik ditempatkan didekat pintu keluar.

2. PSAK No.14

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018.

a. Pengukuran Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah.

Biaya Persediaan

Meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya Pembelian

Meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Biaya Konversi

Meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variable. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstan tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan. Overhead produksi variable adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung mengikuti perubahan volume produksi. Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal.

Overhead produksi variable dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi.

Biaya lain

Hanya dimasukkan agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- a) Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal
- b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya.

c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

d) Biaya penjualan

Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Pemberi jasa mengukur persediaannya tersebut pada biaya produksinya, yang meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberi jasa. Biaya yang terkait dengan penjualan dan administrasi tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

b. Pengungkapan Persediaan

Laporan keuangan mengungkapkan :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
7. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.

8. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

3. Manajemen Persediaan

a. Definisi Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah bagian dari perusahaan yang berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki. Mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanannya, sampai persediaan tersebut dimanfaatkan atau dikeluarkan.

b. Fungsi Manajemen Persediaan

Terdapat beberapa fungsi manajemen persediaan bagi perusahaan, antara lain :

- a. Memastikan persediaan tersedia (*safety stock*).
- b. Mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman persediaan.
- c. Mengurangi risiko harga yang fluktuatif.
- d. Memperoleh diskon dari pemesanan dalam jumlah yang banyak.
- e. Menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi.
- f. Mengantisipasi perubahan yang terjadi pada penawaran maupun permintaan.
- g. Mengantisipasi permintaan mendadak.
- h. Menjaga jumlah persediaan yang hanya tersedia musiman, sehingga ketika bahan sedang tidak musim, perusahaan masih memiliki persediaan barang tersebut.
- i. Mengawasi pesanan persediaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi, bisa dikembalikan ke *supplier* bila tidak cocok.
- j. Menjaga komitmen terhadap customer agar barang diproduksi dengan waktu dan kualitas yang diminta.

k. Menentukan kuantitas persediaan yang harus di simpan untuk berjaga-jaga.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Ada beberapa faktor yang diperhitungkan oleh manajemen persediaan dan bisa mempengaruhi tingkat persediaan perusahaan, seperti :

- a. Jumlah dana yang tersedia, ketersediaan dana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap prioritas pembelian persediaan, item apa yang *urgen* untuk dibeli dan item apa yang masih bisa ditunda.
- b. *Lead time*, waktu tunggu barang yang dipesan sampai barang diterima.
- c. Frekuensi penggunaan, semakin sering digunakan, semakin kecil persediaan yang tersedia.
- d. Daya tahan persediaan, persediaan yang memiliki daya tahan yang lemah seperti buah, daging dan barang sejenis harus segera cepat dikeluarkan, dijual atau digunakan.

d. Pendekatan Metode Manajemen Persediaan

Dalam mengelola persediaan, manajemen bisa menggunakan salah satu dari beberapa metode yang sering digunakan dibawah ini :

a. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

Metode EOQ atau metode kuantitas pesanan ekonomi adalah metode pembelian persediaan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima. Ketika perusahaan mendapatkan pesanan produk dengan jumlah, spesifikasi dan waktu yang telah ditentukan oleh customernya. Perusahaan memiliki kepastian mengenai berapa kebutuhan, spesifikasi dan harga bahan baku yang akan dibeli untuk memenuhi pesanan tersebut.

Metode EOQ bisa dikatakan metode pemesanan yang paling optimal dan ekonomis karena jumlah yang dipesan bisa memenuhi kebutuhan

dengan mengeluarkan biaya yang paling rendah. Namun metode EOQ berlaku hanya jika :

- 1) Biaya pemesanan jumlahnya selalu sama.
- 2) Item barang yang dipesan tidak tergantung pada barang lain (independen).
- 3) Pesanan telah diterima dengan pasti.
- 4) Jumlah kebutuhan bahan baku sudah bisa ditentukan dan pasti.
- 5) Biaya pemeliharaan persediaan per unit sama.
- 6) Harga barang tidak berubah (konstan).
- 7) Ketersediaan barang tidak terbatas.
- 8) Barang tidak cepat rusak.
- 9) Jumlah kebutuhan stabil.

b. Metode MRP (*Material Requirement Planning*)

Metode MRP atau metode perencanaan kebutuhan material adalah perencanaan dan pengendalian persediaan untuk menjamin material atau bahan baku selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Metode MRP juga bertujuan untuk menjaga persediaan dalam jumlah yang sedikit karena semakin sedikit jumlah persediaan maka biaya persediaan yang muncul juga akan sedikit. Perencanaan pada metode ini bisa meliputi rencana penjadwalan pembelian, jadwal produksi dan pengiriman material.

Metode MRP menentukan jumlah kebutuhan material yang dibutuhkan, jadwal produksi dan bahkan berjaga-jaga terhadap hal buruk yang mungkin terjadi. Ada beberapa keunggulan dari metode MRP ini :

- 1) Memberi informasi mengenai kapasitas pabrik.
- 2) Meminimalisir kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan dan sekaligus menjadi acuan perencanaan jumlah produksi.

- 3) Memperbaiki dan mengupdate jumlah pemesanan dan persediaan barang .
- 4) Mengadakan persediaan dengan jumlah dan harga yang tepat.
- 5) Dapat memenuhi permintaan material yang datang secara bergelombang.

c. Metode JIT (*Just In Time*)

Metode JIT atau metode tepat waktu adalah metode yang mengusahakan perusahaan tidak menyetok atau memiliki persediaan. Artinya persediaan nol atau setidaknya mendekati nol. Apabila perusahaan tidak memiliki persediaan maka perusahaan tidak akan menanggung biaya persediaan. Jadi perusahaan tidak sempat menahan atau menyimpan persediaan karena bahan baku datang jika hanya dibutuhkan dan dalam jumlah yang pas sehingga tidak ada yang tersisa.

d. Metode analisa ABC

Metode analisa ABC adalah metode penggolongan persediaan yang dibedakan berdasarkan nilai persediaan. Nilai persediaan yang dimaksud adalah nilai total dari persediaan, bukan nilai atau harga persediaan per unit. Persediaan akan digolongkan ke dalam kelas kelas, seperti kelas A, kelas B, kelas C dan seterusnya.

e. Metode *Periodic Review*

Metode periodic review adalah metode pemesanan barang yang dilakukan dengan jarak waktu atau interval waktu yang sama. Pemesanan material bahan dijadwal secara rutin sehingga manajer keuangan bisa memperkirakan dan mempersiapkan biaya yang akan dikeluarkan.

Keunggulan *metode periodic review* ini salah satunya adalah untuk meredam fluktuasi naik turunnya permintaan dan kebutuhan persediaan.

Metode ini juga relative mudah dilakukan karena tidak membutuhkan proses administrasi yang panjang karena pemesanan persediaan sudah terjadwal secara rutin. Namun metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan, salah satunya adalah setiap kali pemesanan material jumlahnya sangat tergantung pada sisa persediaan yang ada pada saat pemesanan, sehingga ketika pemesanan material dilakukan, jumlah pemesanan tidak sama.

Hal ini bisa berpotensi membuat stok persediaan habis terlebih dahulu sebelum waktu pemesanan material berikutnya tiba. Untuk itu, *Safety stock* atau stok persediaan yang aman untuk berjaga-jaga harus besar. Sehingga terkadang membutuhkan biaya yang besar pula.

B. Tinjauan Empiris

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari yang sedang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian

Tabel 2.3

Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ruli Rahayu (2018) (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)	Analisis pemilihan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan pada Toko Kain Warnatexs	Metode deskriptif pendekatan induktif	Dari hasil penelitian Toko Warnatexs belum menerapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan karena belum mengetahui sistem pencatatan dan metode persediaan yang tepat untuk digunakan.
2	Rivaldo Barchelino (2016) (Jurnal EMBA)	Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT.Surya Wenang Indah Manado	Metode deskriptif Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT.Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Diharapkan manajemen perusahaan mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3	Natasya Manengkey (2014) (Jurnal EMBA)	Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT.Cahaya Mitra Alkes	Metode deskriptif Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT.Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				intern, namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan, dan sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki, menilai efektifitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang yang telah diterapkan.
4.	Sinta Tanti Yosefa (2016) (Jurnal FinAcc)	Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan menurut PSAK No.14 pada PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	Metode deskriptif,ku alitatif dan kuantitatif	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang pencatatan yang digunakan oleh PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menggunakan pencatatan secara terus menerus dan penilaian yang digunakan rata-rata tertimbang dari tahun 2009 sampai tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 menggunakan rata-rata bergerak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode penilaian persediaan selalu mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 sesuai dengan rumus yang ada didalam PSAK No 14 tentang persediaan. Sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 tidak sesuai dengan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				PSAK No.14. Secara umum perusahaan tidak sudah memahami peran penting persediaan pada operasional perusahaan.
5.	Friska Baramuli dan Sifrid S. Pangemanan (2015) (Jurnal EMBA)	Analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan, sistem administrasi dealer telah diubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha bima motor dan adanya unsur pengendalian internal. Pimpinan Yamaha Bima Motor sebaiknya mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur, serta mengembangkan pengendalian akses yang harusnya dibatasi oleh penggunaan ID <i>staff</i> dan <i>password</i> , sehingga hanya unit-unit tertentu yang bias melakukan akses yang bersifat internal.
6.	Rani Cenni Sinaga, Jullie J Sondakh dan stanly W. Alexander (2018)	Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public atas persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (<i>Fresh Mart</i>) Cabang Tikala Baru	Metode deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP atas persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (<i>fresh mart</i>) Cabang Tikala Baru belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang SAK ETAP. Sebaiknya

No	Peneliti	Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
	(Jurnal EMBA)			<p>pihak administrasi Perusahaan menampilkan kartu persediaan secara keseluruhan, melakukan penilaian persediaan, pencatatan atas barang yang masuk dan keluar dari gudang, mengungkapkan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode sehingga pengguna informasi keuangan dapat mudah mengerti serta meminimalisir kecurangan kerugian di PT. Kawanua Dasa Pratama (<i>fresh mart</i>) Cabang Tikala Baru.</p>
7.	Amru Nur Hafizh (2018)	<p>Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK No. 14 pada PT. ANH.</p>	Metode Analisis Kualitatif	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. ANH dalam hal pendefinisian, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pengukuran persediaan dan pengungkapan persediaan telah sesuai dengan PSAK NO. 14 .</p>
8.	Reinhard S Sambua ga (Jurnal EMBA)	Evaluasi akuntansi persediaan PT. Sukses Era Niaga Manado	Metode deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK No.14 telah diterapkan dengan baik, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Sukses Era Niaga adalah metode FIFO</p>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
9.	Ikahtu Solihah, R. Anastasia Endang Susilawati dan Ati Retna Sari (2015) (JRMx)	Analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarinah Departement Store Basuki Rachmat Malang	Metode Deskriptif kualitatif	<i>(First In First Out)</i> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan Sarinah Departement Store Basuki Rachmat Malang sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK NO. 14. Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan skala likert dan hasil wawancara. Serta pencatatan penilaian yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI yang tertuang pada PSAK No.14 serta penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta dapat menganalisis pada perusahaan industri sehingga dapat membandingkan persediaan antara perusahaan dagang dan industry.
10.	Nurul Fitah Anwar dan Herman Karamoy (2014)	Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No. 14 pada PT.Tirta Investama Dc Manado	Metode deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan

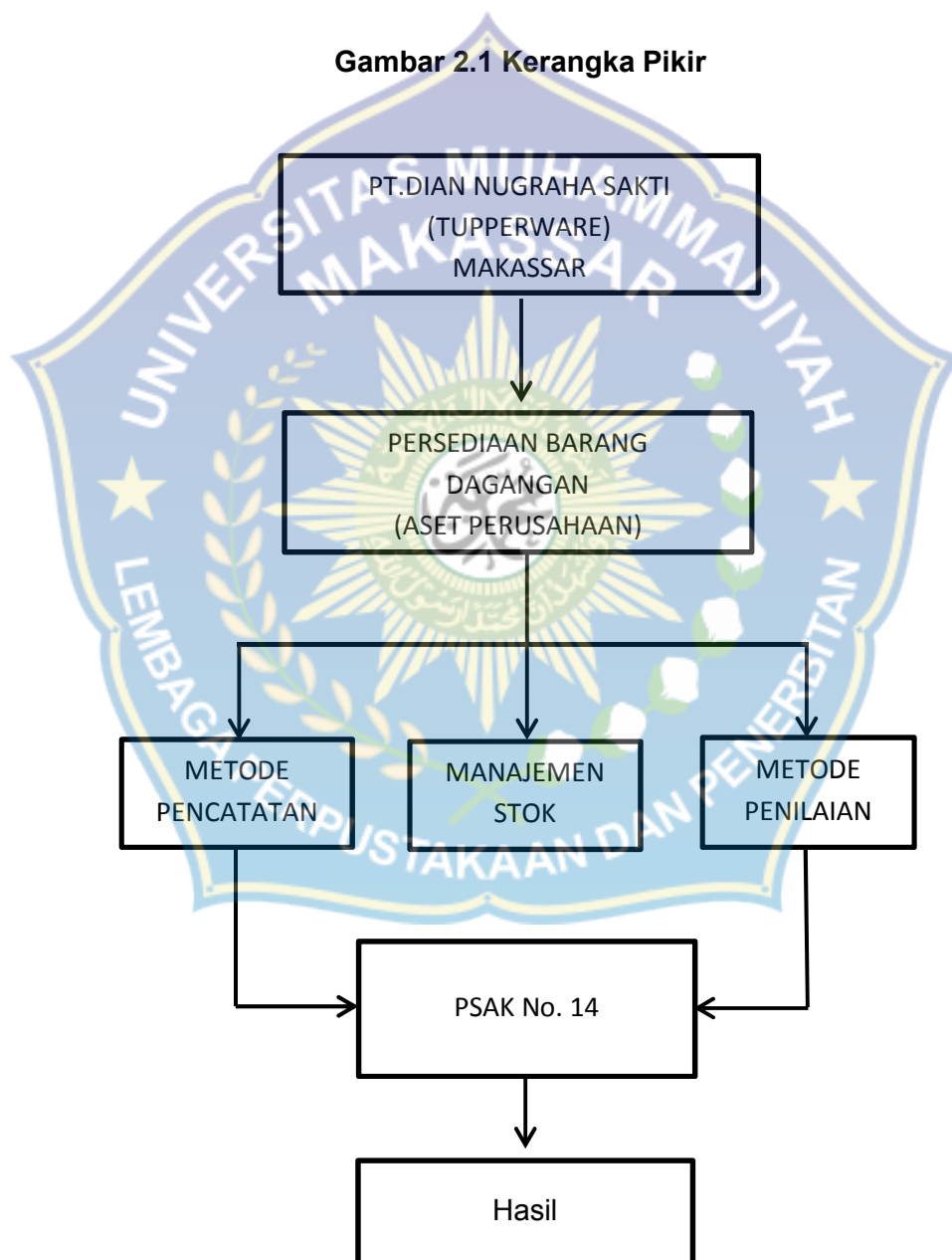
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.



C. Kerangka Pikir

PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) adalah perusahaan dagang yang mempunyai aktifitas utama menjual produk-produk perlengkapan rumah tangga. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai PSAK No.14.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dimana peneliti memberi penjelasan atau menggambarkan fakta-fakta dari kejadian yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dari penulisan ini yaitu mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai PSAK No. 14 serta manajemen stok yang diterapkan dalam PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan, maka penulis memilih PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) sebagai tempat penelitian yang terletak di Jl. Pengayoman Ruko Jasper III No. 28-30 Makassar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dari bulan Juni – Agustus 2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari data primer yang merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dan data sekunder berupa daftar persediaan barang dagang dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari kepala bagian dimas (sistem), gudang dan *accounting*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan dengan melalui cara sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Pustaka*)

Teknik pengumpulan data dengan *Library research* dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan hasil penelitian terkait tentang persediaan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data dengan *field research* dilakukan dengan terjun kelapangan untuk memperoleh data mengenai persediaan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).

Adapun teknik pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari sumber-sumber informasi.

b. Wawancara

Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan kepala bagian umum atau kepala bagian lainnya atau sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Tenik analisis yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teknik komparatif yaitu membandingkan antara satu dengan yang lain, dimana

penulis membandingkan metode persediaan yang digunakan dalam PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) dengan yang ada pada aturan PSAK No. 14 Tahun 2018.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi daftar persediaan dan laporan keuangan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).
2. Melakukan analisis manajemen stok barang berdasarkan katalog, top order dan low order pada PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).
3. Melakukan analisis antara penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang menurut PSAK No.14 dengan kejadian sesungguhnya atau yang telah diterapkan pada PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Riwayat Singkat Tupperware

Tupperware adalah nama merek terkenal dari peralatan rumah tangga yang terbuat dari plastik, termasuk didalamnya, wadah penyimpanan dan beberapa peralatan dapur yang diperkenalkan khalayak umum pada umum pada tahun 1946.

Tupperware Orporation yang berpusat di Orlando Amerika Serikat adalah perusahaan multinasional yang memproduksi serta memasarkan produk plastik berkualitas untuk keperluan rumah tangga. Dengan sistem penjualan langsung (*Direct Selling*), Tupperware berkembang dan berada di lebih dari 100 negara. Di banyak Negara, diantara perusahaan *direct selling* lain Tupperware berhasil menempati rangking atas. Bahan yang digunakan berkualitas terbaik, aman bagi kesehatan serta ramah lingkungan bahkan telah memenuhi ketentuan FDA, EFSA dan FS, sesuai dengan komitmennya dalam memberi kepuasan maksimal kepada semua pecinta dan penggunaanya. Tupperware tidak ragu untuk memberikan garansi seumur hidup (sesuai penggunaan normal).

Secara resmi Tupperware dipasarkan di Indonesia tahun 1991. PT. Alif Rose di Jakarta merupakan distributor resmi pertama Tupperware, dan kini sudah lebih dari 74 distributor resmi yang tersebar diberbagai kota besar di seluruh Indonesia.

2. Profil Tupperware PT. Dian Nugraha Sakti

PT Dian Nugraha Sakti adalah distributor Tupperware pertama di Indonesia bagian timur, perusahaan ini didirikan oleh Ibu Abida Laguni. Awalnya Ibu Abida direkrut menjadi member Tupperware di Jakarta, kemudian beliau melihat peluang untuk memasarkan Tupperware di Makassar dikarenakan pada saat itu yakni sekitar tahun 90-an Makassar belum terjamah oleh Tupperware.

Kesuksesan Ibu Abida semakin terlihat sejak saat itu, penjualan pribadi beliau semakin besar tiap tahunnya maka PT Cahaya Prestasi Indonesia (CPI) yakni Kantor Pusat Tupperware Indonesia memberikan kepercayaan kepada beliau untuk mendirikan distributor Tupperware di Makassar yaitu PT Dian Nugraha Sakti yang resmi didirikan pada tanggal 21 April 1998.

Pada tahun 2018 kepemimpinan PT Dian Nugraha Sakti berpindah tangan kepada anak kandung Ibu Abida yakni Ibu Shinta Dewi Mularusy yang sejak tahun 2010 telah aktif berkontribusi dalam pengembangan perusahaan sampai saat ini.

PT Dian Nugraha Sakti memiliki lokasi kantor di Jl. Pengayoman, Ruko Jasper III No. 28-30, Makassar, Sulawesi Selatan, 90000, Indonesia. Sampai saat ini perusahaan memiliki tenaga kerja 20 orang staff dengan jam kerja sekitar 8 jam/hari.

Daerah pemasaran PT Dian Nugraha Sakti adalah ke berbagai daerah di provinsi Sulawesi Selatan dan saat ini meluas hingga keluar provinsi Sulawesi Selatan, yakni Manado, Timika, Ternate, Kendari, dan Palu.

3. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi *company of choice dan brand of choice* bagi keluarga di Indonesia.

Misi:

Mendorong komunitas global, terutama para wanita, untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui beragam peluang, peningkatan kualitas hidup, penghargaan dan yang terpenting bias menjalin sebuah relasi positif di antara mereka.

4. Tujuan

Menginspirasi dan membantu wanita untuk menumbuhkan rasa percaya diri agar mereka bias meraih kehidupan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan berkontribusi bagi masyarakat diseluruh penjuru dunia.

5. Nilai

1. Mengulurkan tangan

Kami saling mendukung dengan memberdayakan wanita dimana saja mereka berada dengan memberikan peluang perubahan hidup yang bisa menginspirasi mereka untuk menggali potensi yang mereka miliki dan menentukan jalan hidupnya sendiri.

2. Impian besar

Kami adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan inovasi, kami tetap pada komitmen kami untuk selalu menciptakan terobosan-terobosan baru dalam bentuk gagasan, produk dan peluang bagi dunia.

3. Sukses bersama

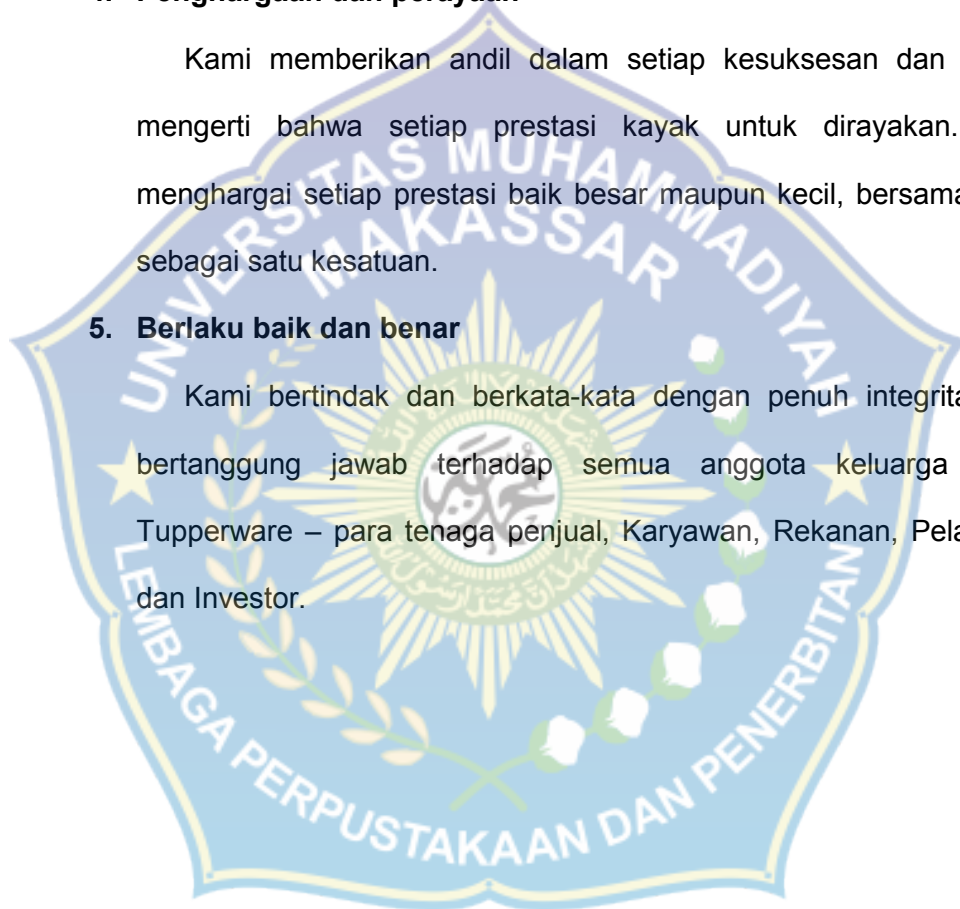
Kami terdiri atas beragam kumpulan individu yang bekerja bersama sebagai satu tim yang kuat. Kami saling berkolaborasi dan saling membantu untuk meraih prestasi dan kesuksesan bersama, serta menjalin mata rantai kepercayaan diri.

4. Penghargaan dan perayaan

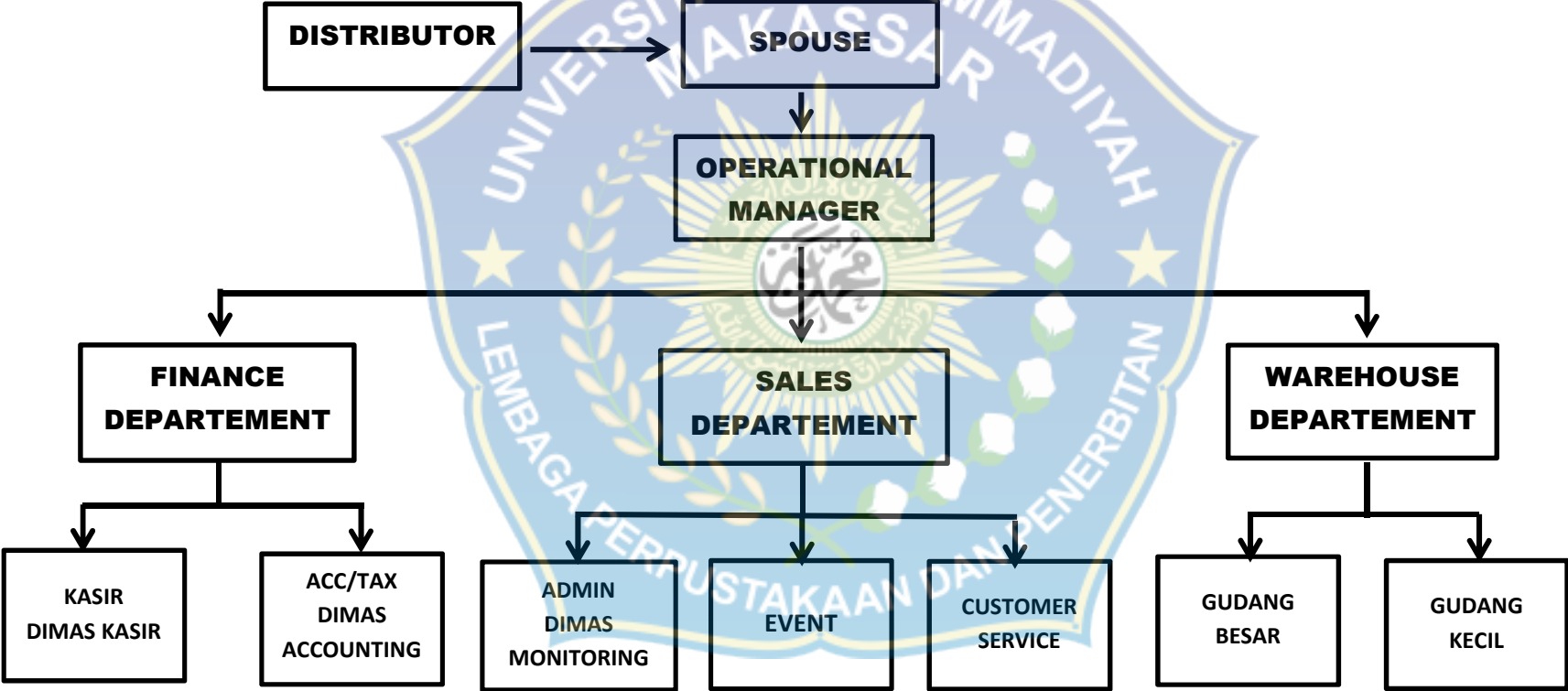
Kami memberikan andil dalam setiap kesuksesan dan sangat mengerti bahwa setiap prestasi layak untuk dirayakan. Kami menghargai setiap prestasi baik besar maupun kecil, bersama-sama sebagai satu kesatuan.

5. Berlaku baik dan benar

Kami bertindak dan berkata-kata dengan penuh integritas dan bertanggung jawab terhadap semua anggota keluarga besar Tupperware – para tenaga penjual, Karyawan, Rekanan, Pelanggan dan Investor.



**STRUKTUR ORGANISASI
PT. DIAN NUGRAHA SAKTI**



6. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki suatu organisasi dimana organisasi tersebut melaksanakan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab para pelaksana/karyawan perusahaan PT. Dian Nugraha Sakti adalah sebagai berikut:

a. Distributor

Distributor sebagai pemegang kekuasaan dalam kegiatan yang menyangkut kelancaran perusahaan. Distributor mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas tindakan yang menyangkut tindakan intern dan ekstern perusahaan.
- 2) Mengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan.
- 3) Menetapkan strategi perusahaan.
- 4) Memberikan dukungan fasilitas dan sarana kepada, semua bagian dan jabatan.
- 5) Menentukan item jumlah barang yang dapat di order sales force.

b. Spouce

Spouce sebagai pendamping dari distributor dan dalam kegiatan sehari-hari membantu aktivitas seorang distributor.

c. *Operational Manager*

Operational manager sebagai pengawas aktivitas karyawan dan memberikan panduan jika diperlukan dan juga sebagai HRD perusahaan yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Merekrut karyawan baru sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.
- 2) Menjelaskan tugas dan tanggung jawab pekerjaan karyawan baru.

3) Melakukan pengembangan dan training terhadap karyawan baru.

d. Finance Departement

1) Kasir, bertanggung jawab sebagai penanganan uang tunai maupun non tunai, kasir mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menginput orderan dari salesforce.
- b) Melakukan pencatatan atas semua transaksi keluar masuknya kas.
- c) Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.

2) *Accounting & Tax*, bertanggung jawab sebagai pelaporan keuangan, yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Memeriksa administrasi keuangan
- b) Membuat semua pembukuan yang menyangkut semua data keuangan berupa data Inventory, asset, dan modal.
- c) Mengkordinir dan bertanggung jawab atas seluruh data keuangan atau pembukuan.
- d) Membuat rekapitulasi bonus/vanguard GM dan Manager.

e. Sales Departement

1) Admin sistem yang disebut dimas mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan ketersediaan stok penjualan.
- b) Melakukan purchase order pada pusat.
- c) Melakukan pengecekan pembelanjaan untuk pencapaian hadiah dan bonus.
- d) Melakukan pengecekan pembelanjaan untuk pencapaian jenjang karir dan training.

2) *Event/Marketing* mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Mengatur bagian pemasaran dan melakukan perencanaan kegiatan party.
- b) Melakukan koordinasi dengan sales force terkait dengan rencana party.
- c) Melakukan penjadwalan pertemuan rutin dengan para *sales force*.
- d) Mengawasi penjadwalan training *sales force* untuk jenjang karir.

3) *Customer Service* bertanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu pelanggan dengan keluhan dan pertanyaan.
- b) Memberikan informasi kepada pelanggan mengenai produk dan layanan.
- c) Membantu tim marketing.

f. *Warehouse Departement* bertanggung jawab sebagai pengawas kegiatan operasional dalam gudang berjalan baik, yang mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Gudang Besar

- a) Mengawasi keluar dan masuknya barang.
- b) Membuat laporan pengiriman barang.
- c) Melakukan stok barang fisik.
- d) Menyalurkan barang ke gudang kecil.
- e) Menyiapkan barang orderan sales force luar kota.

2) Gudang kecil

- a) Menerima barang masuk dari gudang besar.
- b) Menyiapkan barang sales force berdasarkan DOE dari kasir

B. Hasil Penelitian

Dalam memperoleh hasil penelitian tentang persediaan barang dagang di PT. Dian Nugraha Sakti, telah dilakukan penelitian dalam upaya membandingkan dan menganalisis dari permasalahan yang terkait dengan metode persediaan barang dagang. Adapun hasil penelitian merupakan data yang diolah berdasarkan teknik analisis data.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara diperoleh dari seorang responden yang merupakan karyawan dari PT. Dian Nugraha Sakti. Data hasil dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan persediaan.

1. Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti

Persediaan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti diperoleh dari kantor pusat PT. Cahaya Prestasi Indonesia untuk disalurkan atau dijual kembali pada konsumen. Sehingga barang datang langsung diproses pada gudang, proses dalam gudang dilakukan dengan mengecek jumlah barang sesuai dengan purchase order tanpa melakukan pengolahan didalamnya..

Berikut Persediaan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) pada tahun 2018.

Tabel 4.1
Daftar Persediaan Barang Dagang
Desember 2018
PT. Dian Nugraha Sakti

No.	Product	Description	No.	Product	Description
1	11126664	Small square round (2)	21	11141543	Kiddie Set (6) - Red
2	11129166	Table collection 3,5 l-green	22	11141669	Eco bottle gen2 310 MI (4)
3	11131716	Medium Summer Fresh (4)	23	11141672	Giant canister – Bicycle
4	11132018	Window Canister 700ml	24	11141712	Allegra Plate(4)
5	11132043	Window canister 1,5L	25	11141715	Eco Bottle 500 ML square (4)
6	11132237	New Click To Go	26	11141962	Crystal Bowl (4) – T Caribbean
7	11132840	Blossom serv platter-Purple	27	11142259	Mother's day canister(2)
8	11132850	Clear Bowl Set	28	11142401	Classy green
9	11132948	Pretty Glam	29	11142528	Eco Bottle Gen2 310MI
10	11133211	Large rice bowl – purple	30	11142610	Pak NStor – Salsa Verde
11	11134293	Turbo chopper – chili	31	11142636	Blossom Plate(4) –Peacock
12	11134342	Smart saver square 1 – Purple	32	11142734	Crystalline Low glass (2)
13	11134345	Spice To Go (3) – Purple	33	11142831	Mosaic Snack Stor (2) – Red
14	11134346	Ezy Pour (2) – Purple	34	11142904	Petite Sery spoon (2)- Peacock
15	11134358	Pocket freezermate – green	35	11143024	Kiddos Lunch Box W / Bag
16	11134856	New tiwi kids	36	11143058	Family Mate(4) w/bo
17	11134881	New blossom collection	37	11143195	Classy Crystalline Sauce srvr
18	11134942	Summer fun coll purple-yellow	38	11143196	Classy Crystalline Soup server
19	11134942	Summer Fun coll orange- tosca	39	11143347	Nature Canister (4)
20	11135464	Fresh mint collection	40	11143409	Fancy Bottle 750 MI (4) W/ Box

No.	Produk	Description	No.	Produk	Description
41	11135953	Jumbo modular keeper- 2018	64	910680000404	Tas Silver
42	11136023	Carry all set-2017	65	910680000607	Shopping Bag Pink
43	11136331	New tfor2	66	910680000625	Taplak meja W/Box
44	11136581	Speedy chef purple w/box	67	980880000405	Rice Smart W/ Gift
45	11136620	Kit cup (3)	68	980680000459	TFOR2 W/Gift
46	11136628	Table col serving 1.3 L (2)- red	68	980680000470	Miss Bell W/Gift
47	11136728	Little Pony tumbler (6) w/box	69	980680000509	M-press W/Gift
48	11136930	Eleganzia Condimate	70	980680000536	Lolly Tup(3)
49	11137484	Jumbo That's A bowl 14L Apricot	71	980680000555	Fridgesmart Medium
50	11137637	Mini tumbler	72	980680000563	Tchef Sries fry pan W/ Spatula
51	11137768	X-treme Bottle W/ straw	73	980680000571	Rice smart W/ gift
52	11137791	Cosmo Lady	74	980680000587	Mini Freezermate
53	11138369	Transformer Bottle – Yellow	75	980680000609	Fun Tumbler (6)
54	11138370	Transformer Bottle – Blue	76	980680000611	Cozynest (3)
56	11138395	Speedy Mando Greater W/box	77	980680000614	Cooking Mate
56	11138612	Giant Tumbler (4)	78	980680000615	Snack Buddy
57	11139359	Festive Set – Purple	78	980680000616	Snack buddy – green
58	11139360	Festive set - Blue	79	798068000624	Table Collection set
59	11139810	Junior Bento set	80	980680000632	Blossom sambal dish (2)
60	11140013	Eco Bottle family 2018	81	980680000635	Special Nc demo kit
61	11141326	Legacy bowl 400ML (4)- Gua camole	82	980680000777	T-chef wok junior W/booklet
62	980680000786	Golden mega set	83	980680001084	Spiral Tumbler
63	980680000800	Special RCD kit	84	980680001085	Spiral Tumbler set

No.	Produk	Description	No.	Produk	Description
5	9806800008 47	Go flex	96	98068000 1087	Little Bee- Travel Set
76	9806800008 76	Smart Saver reformasi	97	98068000 1105	Eleganzia Premium
87	9806800009 90	Cool N Fresh Set	98	98068000 1122	Barbie Lunch Set – Purple Blue
88	9806800010 40	Speedy Chaef	99	98068000 1148	Tall Smart Saver Set
89	9806800010 53	Special Game gift package	10 0	98068000 1174	Baby Bath time
90	9806800011 95	Speedy Mando kit	10 1	98068000 1242	Standing rice spoon
91	9806800012 04	Complete ichigo set	10 2	98068000 1271	Foodie Buddy
92	9806800012 05	Sweet saver (2) With gift	10 3	98068000 1278	Kit bag
93	9806800012 09	Healthy Juice Set Purple	10 4	98068000 1284	Little Bee Bubble Time
94	9806800012 19	Beautiful RideSet	10 5	98068000 1285	Eco Bottle
95	9806800012 87	Dessert Parfait	10 6	98068000 1328	Pitcher Set

Sumber: PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

2. Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden mengatakan bahwa:

“Kita pencatatan ta sudah disistem semua, sistem itu disebut dimas” (Wawancara, 24 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa Proses pencatatan persediaan barang dagang yang masuk maupun barang keluar yang dilakukan PT. Dian Nugraha Sakti menggunakan metode perpetual.

Kegiatan pencatatan persediaan barang dagang yang ada pada PT. Dian Nugraha Sakti meliputi pembelian barang, penjualan barang, biaya angkut dan pengakuan sebagai beban.

1) Pembelian Persediaan Barang Dagang

Perusahaan melakukan pembelian secara kredit untuk itu perusahaan mencatat jurnalnya sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx
Utang Dagang	Rp. xxx

2) Penjualan Barang Dagang

Untuk penjualan barang secara tunai, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx

Untuk penjualan barang secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx

3) Biaya Angkut

Perusahaan tidak mencatat biaya angkut barang masuk yang dibeli karena ditanggung oleh pusat. Sedangkan untuk biaya angkut barang hingga sampai ke tangan konsumen, jurnal yang dicatat sebagai berikut:

Biaya Pengiriman	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

4) Pengakuan sebagai beban

Pengakuan beban pada saat penjualan barang dagang maka perusahaan akan mencatat jurnalnya sebagai berikut:

Beban Pokok Penjualan	Rp. xxx
-----------------------	---------

Persediaan Barang Dagang

Rp. xxx

Pencatatan tersebut dilakukan oleh admin yang bertanggung jawab pada sistem dimana akan menginput setiap terjadi transaksi barang dagang keluar maupun barang dagang masuk. Sedangkan untuk kartu stok yang pada umumnya digunakan pada saat pencatatan perpetual pihak gudang tidak melanjutkannya yang sebelumnya sudah ada.

Adapun alasan penggunaan sistem pencatatan perpetual adalah karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan barang. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan yang sangat cepat. Penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang.

3. Penilaian Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian kita pastinya FIFO dek karena berdasarkan katalog” (Wawancara, 24 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa Proses penilaian persediaan barang dagang pada PT. Dian Nugraha Sakti menggunakan metode masuk pertama keluar pertama atau metode FIFO (*First In First Out*). Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli, dimana barang dari katalog pertama keluar maka barang tersebut lebih dulu dijual. Karena

PT. Dian Nugraha Sakti melakukan penjualan berdasarkan katalog yang setiap bulan berbeda-beda.

4. Pengukuran Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden mengatakan bahwa:

‘kita hanya mencatat harga beli, karena biaya angkut masuk pusat yang tanggung, tapi kalau ada penjualan luar kota kita yang tanggung’.
(Wawancara, 24 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa PT Dian Nugraha Sakti mengukur persediaan dengan biaya pembelian dan biaya lain-lain. Biaya pembelian sebesar harga beli yang didalamnya sudah termasuk dengan biaya angkut. Sehingga perusahaan tidak menanggung biaya tambahan lagi sampai persediaan tersebut tiba digudang perusahaan. Sedangkan untuk biaya lain seperti biaya angkut keluar ditanggung oleh perusahaan apabila terjadi penjualan luar kota.

5. Pengungkapan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden mengatakan bahwa:

“ada di laba rugi dan di neraca, ada semua dek” (Wawancara, 24 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa pengungkapan aktivitas terhadap perusahaan mengenai persediaan barang dagangan diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Berikut pengungkapan persediaan yang terdapat dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yaitu:

PT. DIAN NUGRAHA SAKTI

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK MASA 8 BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2018

URAIAN	JUMLAH (Rp.)
Pendapatan	36.415.476.071
Beban Pokok	(29.020,828.804)
Laba Kotor	7.394.647.267
Beban Operasional	(8.042.103.469)
Laba Operasional	(647.456.202)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	-
Beban Lain-lain	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	-
Laba Bersih Sebelum Pajak	(647.456.202)
Taksiran Pajak Penghasilan	75.716.021
Laba /Rugi	(723.172.223)

Sumber: PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

PT. DIAN NUGRAHA SAKTI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018

AKTIVA		PASIVA	
1. Aktiva Lancar		3. Hutang Lancar	
1.1 Kas dan Bank	2.230.081.223	3.1 Hutang Usaha Pihak Ketiga	6.442.082.634
1.2 Piutang Usaha	988.768.411	3.2 Hutang Pajak	89.418.992
1.3 Piutang Lainnya	0	3.3 Hutang Biaya a.a Dibayar	47.210.634
1.4 Beban Dibayar Dimuka	0		
1.5 Persediaan	3.554.364.614		
Jumlah Aktiva Lancar	6.773.214.248	Jumlah Hutang Lancar	6.587.712.260
2. Aktiva Tetap		4. Modal	
2.1 Inventaris	458.402.000	4.1 Modal	12.500.000
2.2 Akumulasi Penyusutan	-393.156.250	4.2 Tambahan Modal disetor	250.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	65.245.750	4.3 Laba/Rugi Ditahan	720.419.961
		4.4 Laba/Rugi Tahun Berjalan	-723.172.223
		Jumlah Modal	259.747.738
JUMLAH AKTIVA	6.838.459.998	JUMLAH PASSIVA	6.838.459.998

Sumber: PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

Tabel 4.3

Perbandingan Metode Persediaan Perusahaan dengan PSAK No. 14

Tahun 2018

PSAK No. 14	Perusahaan	Ket.
Pencatatan Pembelian barang secara kredit Persediaan barang xxx Utang dagang xxx Pembelian barang secara tunai Persediaan barang xxx Kas xxx Penjualan barang secara tunai Kas xxx Penjualan xxx Penjualan barang secara kredit Piutang dagang xxx Penjualan xxx Biaya Angkut Masuk Persediaan barang xxx Kas xxx Biaya Angkut Keluar Biaya angkut keluar xxx Kas xxx	Pencatatan Pembelian barang secara kredit Persediaan barang xxx Utang dagang xxx Penjualan barang secara tunai Kas xxx Penjualan xxx Penjualan barang secara kredit Piutang dagang xxx Penjualan xxx Biaya Angkut Keluar Biaya angkut keluar xxx Kas xxx	Sesuai
Penilaian Formula masuk pertama dan keluar pertama atau FIFO mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.	Penilaian PT. Dian Nugraha Sakti melakukan penilaian berdasarkan metode FIFO, dimana barang dari katalog pertama yang lebih dulu dikeluarkan. Sehingga barang yang tersisa adalah barang dari katalog berikutnya.	Sesuai
Pengukuran Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.	Pengukuran Biaya pembelian dan biaya lain-lain.	Sesuai
Pengakuan sebagai beban Harga pokok penjualan xxx Persediaan barang xxx	Pengakuan sebagai beban Harga pokok penjualan xxx Persediaan barang xxx	Sesuai
Pengungkapan Diungkapkan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.	Pengungkapan Diungkapkan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.	Sesuai

Sumber: Data Diolah

6. Manajemen Stok Barang Dagang berdasarkan Katalog, Top Order dan Low Order.

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kita biar tidak ada barang bisa menjual dek, karena dari katalog *sales force* bisa liat barangnya tapi kalau untuk stok barang katalog kan ada dua barang promo dan non promo. Untuk barang promo berdasarkan alokasi dari pusat sedang barang non promo dilihat dari penjualan sebelumnya. (Wawancara, 24 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa PT. Dian Nugraha Sakti dalam melakukan stok barang berdasarkan katalog dimana katalog berubah setiap bulannya. Dalam hal ini PT. Dian Nugraha Sakti tidak harus melakukan stok barang karena pada dasarnya perusahaan dapat menjual walaupun barang tersebut belum ada dan hanya dengan modal katalog tersebut, namun PT. Dian Nugraha Sakti tetap melakukan stok barang demi kelancaran operasional perusahaan selama barang tersebut masih ada dan dapat dipesan pada pusat.

Adapun jenis stok yang dilakukan pada perusahaan yaitu stok barang promo dan non promo. Dimana dalam stok barang promo di stok berdasarkan alokasi yang didapat dari kantor pusat sedangkan untuk barang non promo dilihat dari penjualan sebelumnya yang mana lebih banyak penjualannya maka barang tersebut yang lebih banyak diorder. Dari penjualan sebelumnya dapat dilihat barang mana yang lebih lancar atau yang menjadi top order oleh *sales force* begitu juga sebaliknya untuk

barang yang sedikit penjualannya atau yang menjadi low order dari *sales force*.

Perlakuan barang mengenai top order dan low order mempunyai perbedaan dalam melakukan stok barang, dimana barang top order atau barang yang penjualannya banyak memiliki persentase lebih tinggi dengan barang low order atau barang yang penjualannya lebih sedikit. Apabila dipersentasekan barang top order bisa mencapai 70% sedangkan untuk barang low order hanya 30% dari setiap kali orderan.

Namun dalam gudang sering kekurangan barang karena adanya keterbatasan barang yang diberikan oleh pusat sehingga *Sales force* harus menunggu barang tersebut diproduksi lagi.

Daftar 10 jenis barang top order dan low order dala PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Barang Top Order dan Low Order

No.	Top Order	No.	Low Order
1	Table Collection Set	1	T-chef wok junior
2	Mosaic Snack stor	2	Pressure cooker W/gift
3	Smart saver	3	Speedy chef purple
4	New click to go	4	Eleganzia condimate
5	Eco Bottle	5	Transformer bottle
6	Lolly Tup	6	Classy Crystalline sauce
7	Summer Fun Collection	7	Desser Parfait
8	Crystal Bowl	8	Healthy Juice Set
9	Pitcher Set	9	Cooking mate
10	Jumbo modular keeper	10	Kiddie set

Sumber: PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

Adapun stok minimal yang dimiliki dalam gudang rata-rata 80 pcs untuk setiap jenis barang top order sedangkan untuk jenis barang low order rata-rata hanya 30 pcs kemudian dilakukan kembali pengorderan selanjutnya.

a) Proses pengorderan barang kepusat

Dalam proses pengorderan barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti melakukan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pertama-tama pihak dimas mengecek sisa stok ada di sistem.
- 2) Pihak dimas membuat daftar stok orderan.
- 3) Meminta konfirmasi Acc dari distributor mengenai stok orderan.
- 4) Setelah itu pihak dimas mengirim orderan melalui via email ke kantor pusat
- 5) Pada saat pihak kantor pusat menyetujui orderan tersebut, maka pihak pusat membalas email berikut dengan statusbarang siap dikirim beserta invoice penagihan.

b) Proses penerimaan barang

- 1) Pada saat barang tiba pihak gudang terlebih dahulu mengecek nomor surat jalan.
- 2) Setelah itu pihak gudang mencocokkan barang dagang berdasarkan surat jalan dengan memeriksa satu persatu barang tersebut.
- 3) Setelah semua barang cocok pihak gudang melakukan loading barang ke gudang besar.
- 4) Dalam gudang besar pihak gudang mengelompokkan barang promo dengan znon promo.

c) Proses pengeluaran barang ke *sales force*

Adapun untuk proses pengeluaran barang terbagi dua bagian yaitu :

1) Gudang Kecil

- a. Pertama - tama pihak gudang menerima struk doe dari kasir.
- b. Setelah itu pihak gudang mengeluarkan barang yang sudah ada sedangkan untuk barang yang belum ada atau dalam perjalanan diberi keterangan utang, apabila ada barang utang yang belum dikeluarkan maka pihak gudang terlebih dahulu meminta struk data utang.
- c. Kemudian *sales force* mengecek pesanan satu persatu berdasarkan struk, setelah itu bagian gudang maupun *sales force* melakukan tanda tangan sebagai bukti bahwa barang tersebut sudah diterima.
- d. Pihak gudang menyerahkan barang pada *sales force*.

2) Gudang Besar

- a. Pertama-tama bagian rekapan barang dagang menerima doe dari kasir.
- b. Bagian rekapan melakukan perekapan berdasarkan jumlah jenis item barang.
- c. Hasil rekapan tersebut diserahkan pada gudang untuk mempermudah bagian gudang saat melakukan pengemasan barang.
- d. Pihak gudang menyiapkan barang berdasarkan rekapan yang diberikan pihak rekapan.

- e. Setelah barang dikemas, diserahkan kebagian pengecekan, lalu bagian pengecekan menghubungi *sales force*.
- f. Pada saat pengambilan barang *sales force* mengecek barang terlebih dahulu. Setelah sesuai pihak gudang tanda tangan dengan *sales force* sebagai tanda bukti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data tentang metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pengukuran persediaan, dan pengungkapan persediaan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara metode persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Dian Nugraha Sakti dengan PSAK No. 14 sedangkan untuk manajemen stok telah dilakukan berdasarkan katalog dan digolongkan menjadi barang promo dan non promo.

PT. Dian Nugraha Sakti memperoleh barang dagang dari pusat kemudian disalurkan pada konsumen tanpa mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam perusahaan dagang ini hanya dibeli, disimpan dan disalurkan atau dijual. Jika stok persediaan barang dagang habis maka dilakukan order pembelian yang ditangani langsung oleh bagian admin sistem.

1. Analisis Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

Proses pencatatan PT. Dian Nugraha Sakti telah menggunakan sistem disebut *dimas* yang terkomputerisasi secara online, dengan penggunaan sistem tersebut sudah otomatis terinput setiap transaksi

yang terjadi.baik itu pada saat pengeluaran barang maupun adanya barang masuk. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Dian Nugraha Sakti menggunakan metode pencatatan perpetual. sesuai pendapat Rudianto (2012:222) yang mengatakan metode perpetual itu adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk (pembelian) dan arus keluar (penjualan) persediaan dicatat secara rinci.

Penggunaan metode ini akan memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui stok barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagangan yang ada digudang. Namun pencatatan melalui kartu stok harus tetap dilakukan karena kartu stok tersebut berguna untuk melihat dan mengendalikan arus keluar masuknya barang. Dan apabila terjadi permasalahan pada sistem maka kartu stok tersebutlah yang dapat digunakan untuk melihat jumlah persediaan.

2. Analisis Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. PT. Dian Nugraha Sakti melakukan stok barang berdasarkan katalog yang setiap bulan berbeda jadi barang dari katalog lebih dulu keluar yang dijual dalam artian perusahaan menggunakan metode FIFO dimana barang yang pertama dibeli maka barang tersebut yang pertama dijual, sehingga menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli.

Metode penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Dian Nugraha Sakti telah sesuai dengan yang diterapkan dalam teori

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan yang berbunyi Formula masuk pertama dan keluar pertama atau FIFO mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

3. Analisis Pengukuran Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah.

PT. Dian Nugraha Sakti mencatat persediaan sebesar harga beli yang didalamnya sudah termasuk dengan biaya angkut. Karena pada saat pembelian biaya angkut pusat yang tanggung. Dalam hal ini berhubung dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Paragraf 11 tentang biaya pembelian yang meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

PT Dian Nugraha Sakti selain mencatat biaya pembelian juga mencatat biaya angkut keluar pada saat terjadi penjualan luar kota. Dalam hal ini berhubung dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 tentang biaya lain yaitu hanya dimasukkan agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Contohnya biaya – biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

Berdasarkan pemaparan diatas pengukuran persediaan PT. Dian Nugraha Sakti mencatat biaya pembelian dan biaya lain telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Tentang biaya persediaan yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. .

4. Analisis Pengungkapan Persediaan Barang Dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

PT. Dian Nugraha Sakti mengungkapkan persediaannya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam laporan laba rugi perusahaan mencatatnya dengan akun beban pokok dibawa akun pendapatan sedangkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan mencatatnya dengan akun persediaan yang mengikuti akun aset lancar. Untuk itu dapat dikatakan bahwa pengungkapan persediaan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) telah sesuai dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan yang salah satu poin menyatakan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.

5. Analisis Manajemen Stok barang dagang PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware)

PT. Dian Nugraha Sakti melakukan stok barang dagang berdasarkan katalog yang dikeluarkan dari pusat, dua minggu sebelum katalog dikeluarkan untuk *sales force* pihak distributor telah mendapatkan terlebih dahulu katalog yang akan keluar dibulan berikutnya untuk itu PT. Dian Nugraha sakti dapat memesan terlebih dahulu barang yang ada

dalam katalog untuk stok barang dalam gudang. Dalam katalog tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu katalog promo yang setiap bulan berbeda-beda dan katalog non promo yang setiap enam bulan sekali keluar. Dimana untuk barang promo distok berdasarkan alokasi yang ditentukan dari pusat sedangkan untuk barang non promo distok berdasarkan penjualan sebelumnya.

Penjualan sebelumnya dapat dilihat barang mana yang paling banyak penjualannya atau top order dan barang mana yang paling sedikit penjualannya atau low order. Untuk itu terdapat perbedaan perlakuan dalam stok barang top order dan low order tersebut. Dimana barang yang termasuk top order memiliki persentase pemesanan lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang termasuk low order karena tentu barang top order lebih cepat perputarannya sehingga memerlukan lebih banyak stok barang dalam gudang. Adapun stok minimal yang dimiliki dalam gudang rata-rata 80 pcs untuk setiap jenis barang top order sedangkan untuk jenis barang low order rata-rata hanya 30 pcs kemudian dilakukan kembali pengorderan selanjutnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Dian Nugraha Sakti dalam melakukan manajemen stok berdasarkan katalog, low order dan top order telah efektif. Dimana perusahaan lebih mengutamakan barang dalam katalog promo pada saat melakukan stok barang. Sedangkan perlakuan perusahaan terhadap barang top order dan low order berbeda dimana barang top order lebih tinggi persentase pemesanan dibandingkan dengan barang low order pada saat melakukan stok barang.

Hasil penelitian pencatatan dan penilaian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh hafizh, *et al* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK no.14 pada PT. ANH dengan hasil bahwa penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK No. 14 telah sesuai pada PT. ANH. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado dengan hasil bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan. Pengukuran persediaan belum sesuai dengan PSAK. No 14.

Hasil penelitian tentang manajemen stok ini sudah efektif seperti penelitian yang dilakukan oleh Manengkey (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes dengan hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan cukup efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis dan membandingkan metode persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware). Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) meliputi pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan telah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2018.
- b. Manajemen stok barang dagang yang diterapkan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) telah efektif berdasarkan katalog, dan top order lebih diutamakan dibandingkan dengan low order.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau usulan yang mungkin dapat diterapkan PT. Dian Nugraha Sakti (Tupperware) dalam hal metode persediaan telah sesuai dengan PSAK No.14 perusahaan dapat terus mengikuti perkembangannya, agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap andal sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Untuk manajemen stok barang dagang sebaiknya terus dipantau agar persediaan selalu tersedia dalam gudang, sehingga operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik. Untuk pencatatan melalui kartu stok yang ada pada gudang sebaiknya tetap dilanjutkan. Serta penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta

dapat menganalisis pada perusahaan industri sehingga dapat membandingkan persediaan antara perusahaan dagang dan industri.



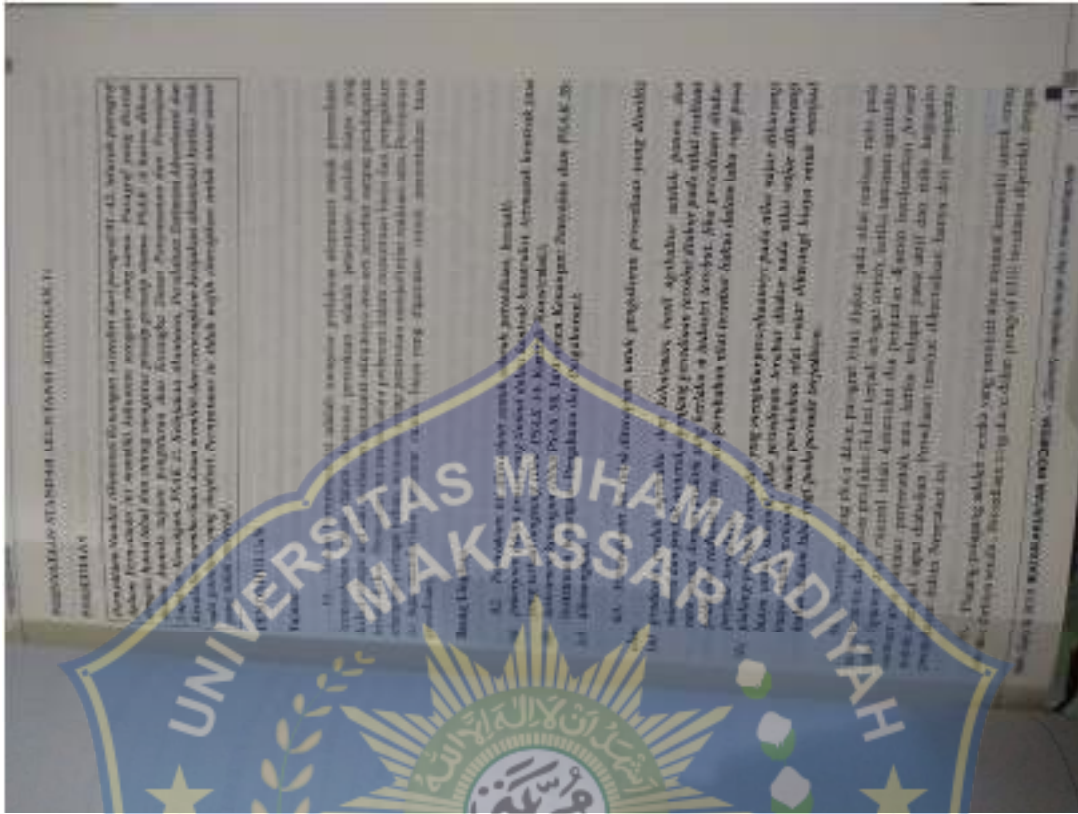
DAFTAR PUSTAKA

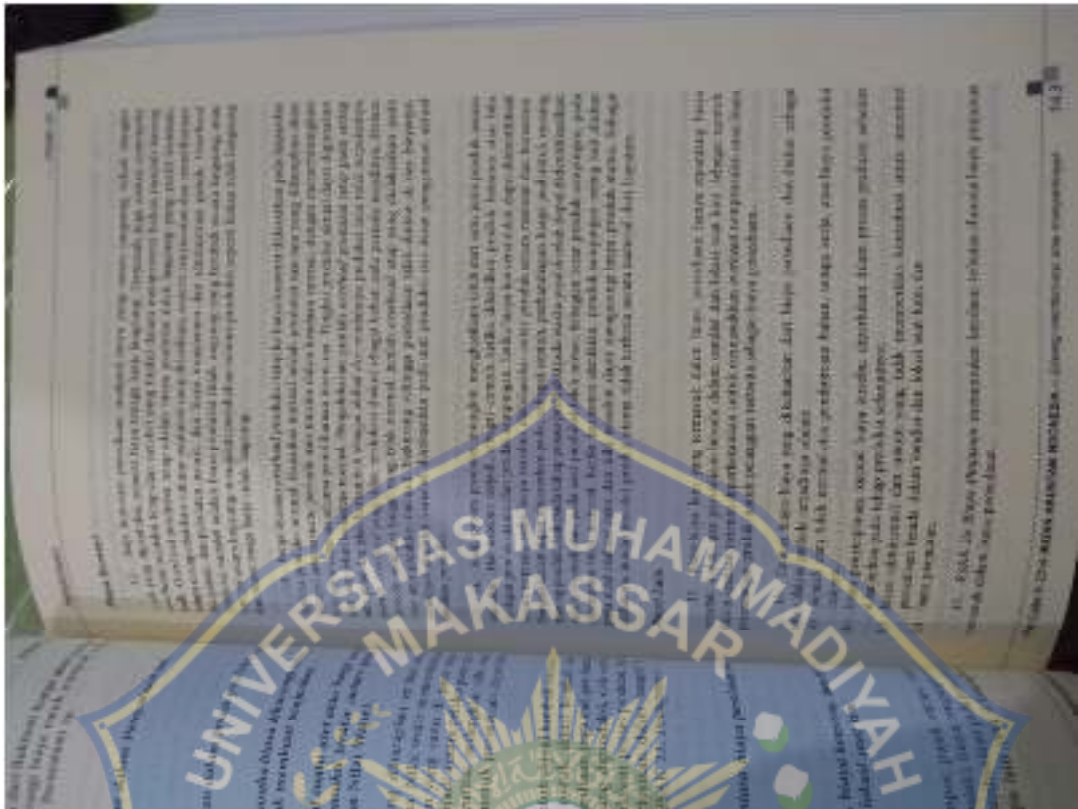
- Anwar, N. F., & Karamoy, H. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Amru, N. H., & Eksa, R. 2018. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang menurut PSAK No. 14 pada PT. ANH. *Karya Ilmiah Mahasiswa*
- Barchelino, R. 2016. Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles Berbasis SAK ETAP*. Edisi revisi cetakan 3. Jakarta: PT. Grafindo Perdana
- Harison, W. D. Jr., Horngren, C.T., Thomas, C.W., Suwardy, T. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hery. 2015. *Akuntansi dasar 1 & 2*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Manengkey, N. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Martani, D., Veronica, S., Wardani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015 - Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Jakarta.
- Rahayu, Ruli. 2018. Analisis pemilihan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan pada Toko Kain Warnatexs. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Penerbit Erlangga

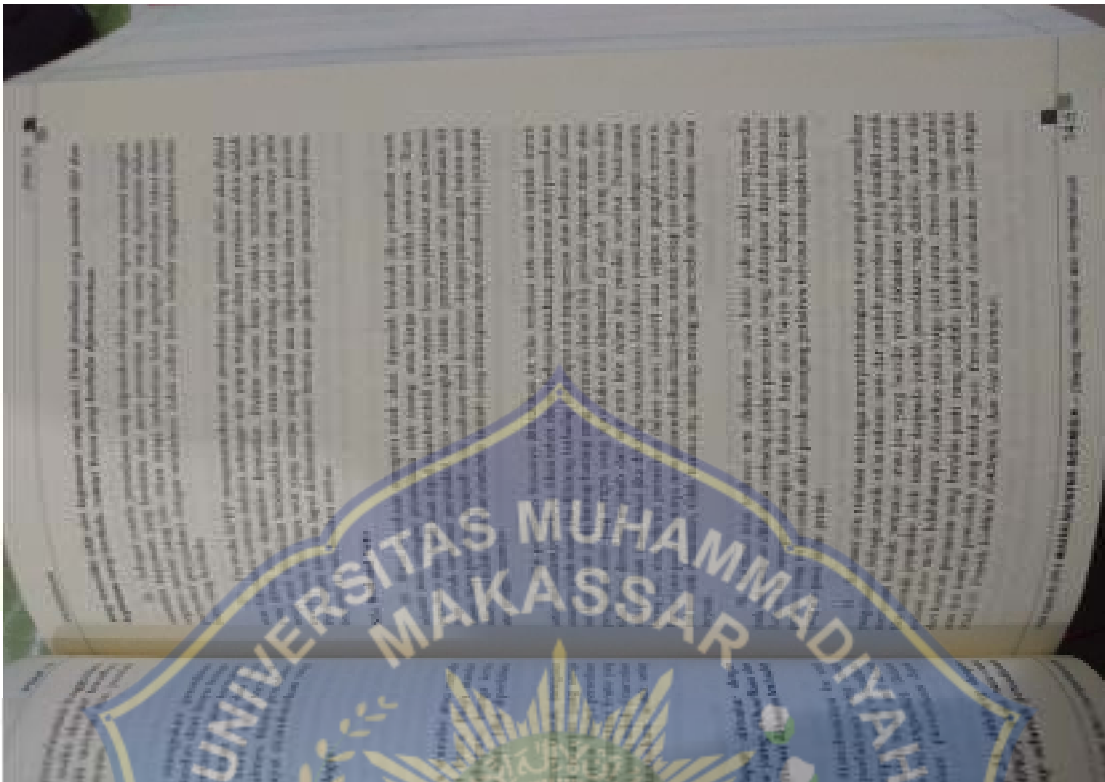
- Sambuaga, R. S. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (4).
- Sinaga, R.C., Sondakh, J.J., dan Alexander, S.V. 2016. Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public atas persediaan pada PT.Kawanua Desa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4 (4)
- Soemarso S.R. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 1. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Salemba Empat
- Solihah, I., Susilawati, R. A. E., & Sari, A. R. (2016). Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Ulum, I., & Juanda, A. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Yosefa, S. T. 2016. Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut Psak No. 14 Pada Pt Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(8).
- Nicho. 31 Januari 2018. Manajemen Persediaan,Fungsi dan metode yang dipakai: <https://nichonotes.blogspot.com/2018/01/manajemen-persediaan.html>, diakses pada tanggal 14 April 2019.

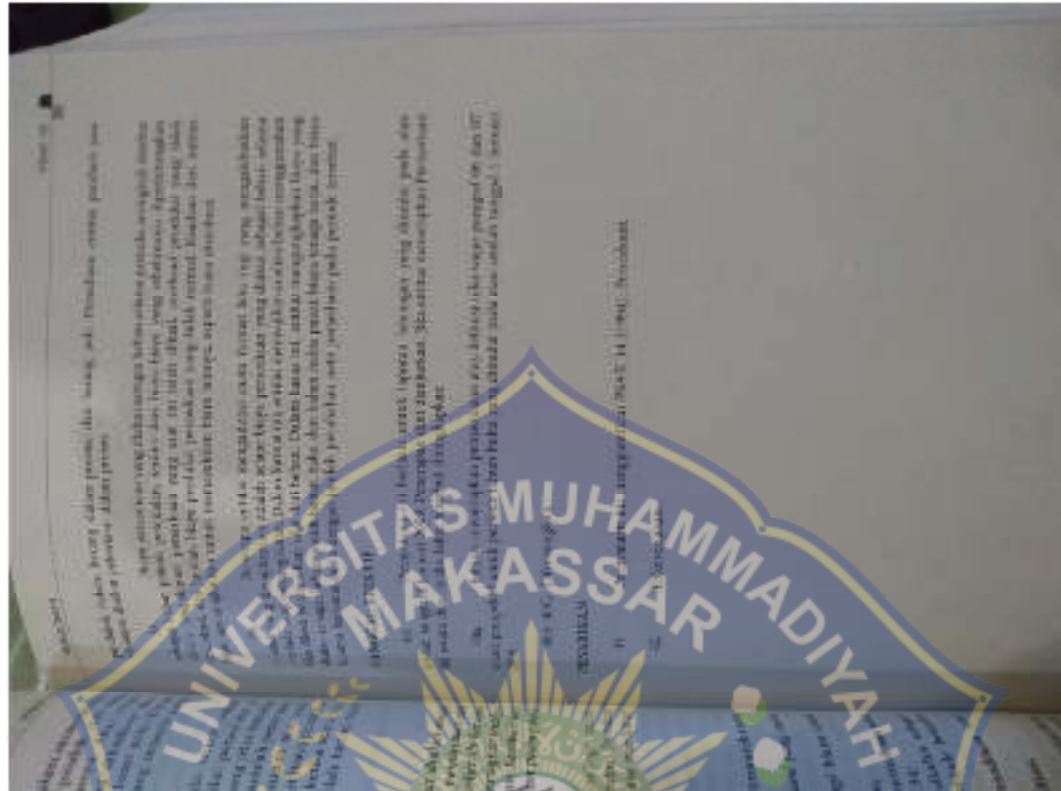


LAMPIRAN









DAFTAR PEMESANAN BARANG

No	Nama Barang	Merk	Jumlah	Unit	Kategori	Status	Tanggal
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50



Surat Jalan



Surat Tanda Diterimanya Barang





KARTU STOCK

NAMA BARANG : NEW SMART SAMB - PUP
 KODE BARANG : 433389
 STD PACK : 8

NO	TANGGAL	NAMA BRIT/NO DOK	MASUK	KELUAR	SISA STOK	KEPERBANGK
1	12-01-10					
2	12-01-10					
3	12-01-10					
4	12-01-10					
5	12-01-10					
6	12-01-10					
7	12-01-10					
8	12-01-10					
9	12-01-10					
10	12-01-10					
11	12-01-10					
12	12-01-10					
13	12-01-10					
14	12-01-10					
15	12-01-10					
16	12-01-10					
17	12-01-10					
18	12-01-10					
19	12-01-10					
20	12-01-10					



NO	TANGGAL	NAMA BRIT/NO DOK	MASUK	KELUAR	SISA STOK	KEPERBANGK
21	12-01-10					
22	12-01-10					
23	12-01-10					
24	12-01-10					
25	12-01-10					
26	12-01-10					
27	12-01-10					
28	12-01-10					
29	12-01-10					
30	12-01-10					
31	12-01-10					
32	12-01-10					
33	12-01-10					
34	12-01-10					
35	12-01-10					
36	12-01-10					
37	12-01-10					
38	12-01-10					
39	12-01-10					
40	12-01-10					
41	12-01-10					
42	12-01-10					
43	12-01-10					
44	12-01-10					
45	12-01-10					
46	12-01-10					
47	12-01-10					
48	12-01-10					
49	12-01-10					
50	12-01-10					
51	12-01-10					
52	12-01-10					
53	12-01-10					
54	12-01-10					
55	12-01-10					
56	12-01-10					
57	12-01-10					
58	12-01-10					
59	12-01-10					
60	12-01-10					

BIOGRAFI PENULIS



Suciana panggilan Uci lahir di Waetuwo pada tanggal 27 Juli 1995 dari pasangan suami istri Bapak Lahabe dan Ibu Kinaya . Peneliti adalah anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Toddopuli X Baru Kecamatan Manggala Kelurahan Borong .

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 10/73 Waetuwo lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Awangpone lulus pada tahun 2010, SMK Negeri 2 Watampone lulus pada tahun 2013, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang tahun 2019. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

